

# HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN TATA TERTIB SEBAGAI NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA SMA NEGERI MATAKALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

**Andi Rahmawakiyah**

Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email: [andirahmawakiyah@gmail.com](mailto:andirahmawakiyah@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman tata tertib siswa sebagai nilai budaya sekolah di SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penjelasan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan penelitian lapangan dengan metode observasi, pembagian angket dan dokumentasi, dengan melibatkan seluruh siswa dan siswa yang tercatat dalam daftar peserta didik di SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar yang terbagi dalam tiga jenjang kelas dan dua pembagian jurusan yaitu kelas sepuluh, sebelas dan dua belas dengan jurusan IPA dan IPS. Adapun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pemahaman tata tertib sebagai nilai budaya siswa dengan perilaku siswa yang ada di SMA Negeri Matakali kabupaten Polewali Mandar. Tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib yang menjadi aturan sekolah di SMA Negeri Matakali di kategorikan kedalam indikator Paham, Siswa dapat menterjemahkana tata tertib, Menafsirkan dan mengekstrapolasi Tata Tertib yang berlaku di SMA Negeri Matakali. Perilaku siswa yang ada di SMA Matakali dikategorikan dalam tingkatan baik, Perilaku ini di tujukkan dalam bentuk kesadaran diri, ketaatan, Menjadikan Tata tertib sebagai alat pendiudikan secara formal yang di terapkan dalam lingkungan sekolah dan mematuhi segala bentuyk hukuman yang diberikan ketika siswa tersebut melanggar peraturan tersebut.

**Kata Kunci:** Tata Terib Sekolah, Nilai Budaya dan Perilaku Siswa

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan dasar perubahan tingkah lakunya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (<https://peraturan.bpk.go.id>, 2020)

Agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik, sekolah membuat tata tertib. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan mampu memicu setiap perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya diperlukan perilaku yang baik terhadap kepatuhan dari masing-masing individu yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih perilakusiswa. Perilaku dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Perilaku siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Fungsi budaya tertib siswa secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan budaya tertib siswa bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/ tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan. Penerapan budaya tertib terkadang mengharuskan Guru menerapkan hukuman terhadap siswa, namun pada kenyataannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih saja sering terjadi. Sehingga boleh dikatakan hingga saat ini budaya tertib siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah belum sepenuhnya belum dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Hukuman seyogyanya diberikan jika cara-cara pendisiplinan lainnya tidak berhasil. Hukuman memberitahu pada siswa mengenai perilaku apa yang tidak diinginkan, tetapi belum tentu menjelaskan perilaku yang bagaimana yang diinginkan. Sedangkan persyaratan dalam melaksanakan budaya tertib adalah bahwa siswa harus tahu betul perilaku apa yang dapat diterima. Dalam melaksanakan budaya tertib siswa hendaknya guru dapat menggunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realitis pada siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 12) elemen penting budaya tertib siswa adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus. Perbaikan sistem persekolahan pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan. Perbaikan mutu sekolah perlu adanya pemahaman terhadap budaya sekolah. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, maka berfungsinya sekolah dapat dipahami, aneka permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri budaya sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata peningkatan mutu sekolah.

Membicarakan budaya tertib, tidak terlepas dari usaha masing-masing individu untuk membiasakan dirinya tepat waktu, menghargai orang yang semestinya memikul tanggung jawab, menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Semuanya itu tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba saja tanpa ketekunan. Bila tiap individu mampu menertibkan dirinya, perilaku masyarakat khususnya warga sekolahpun akan semakin tertib yang pada hakekatnya juga merupakan pengejawantahan dari Disiplin Nasional. SMA Negeri Matakali yang merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Polewali Mandar yang menerapkan aturan yang telah menjadi budaya sekolahnya. Aturan umum yang pada hakikatnya dimiliki oleh setiap sekolah seharusnya dapat melaksanakannya dengan. Siswa yang ada di SMA Negeri Matakali yang sebagian besarnya berasal dari keluarga sederhana dan tinggal di pedalaman desa sangat berusaha agar memandang peraturan sebagai acuan untuk berperilaku hal ini tentunya sangat sesuai dengan harapan yang diinginkan pihak sekolah dalam menegakkan aturan. Pemahaman aturan yang tertanama pada siswa SMA Negeri Maatakali membuat siswanya menjadi terkontrol contohnya ada beberapa siswa yang berusaha datang tepat waktu ke sekolah meskipun rumahnya sangat jauh dari sekolah. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Hubungan Tingkat Pemahaman Tata Tertib Sebagai Nilai Budaya Sekolah Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar

## **B. Metode Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (1990: 12) penelitian kuantitatif yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Kemudian jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap tata tertib sebagai nilai budaya sekolah dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel Terikat (Y) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku siswa SMA Negeri Matakali. Desain penelitian ini menggunakan desain asosiatif, yang menunjukkan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui adalah pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat Pemahaman Tata tertib sebagai nilai budaya siswa dengan variabel perilaku siswa SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar, dimana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan kuat. Hal ini berarti dalam penelitian ini yaitu “diduga terdapat hubungan antara tingkat pemahaman tata tertib sebagai nilai

budaya sekolah terhadap perilaku siswa SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar” dapat diterima

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini telah menjawab yang terdapat pada rumusan masalah “apakah ada hubungan tingkat pemahaman tata tertib sebagai nilai budaya sekolah terhadap perilaku siswa SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar?”. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemahaman tata tertib terhadap perilaku siswa yang signifikan melalui pemetaan setiap variabel seperti tingkat pemahaman siswa yang termasuk ke dalam indikator paham dan perilaku siswa yang termasuk dalam indikator baik. Dalam penelitian ini banyak hal yang kemudian peneliti dapatkan, termasuk dalam perilaku sehari-hari dalam menjalankan tata tertib baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Kebanyakan siswa pada umumnya menaati peraturan dengan tertib menjadikan tata tertib sebagai patokan dalam berperilaku. Karena dalam tata tertib semua penghuni yang ada di SMA Negeri Matakali sudah diatur di dalamnya mulai dari, siswa, staf dan guru-guru. Tata tertibnya juga tidak hanya menpesifikasi pada ranah pembelajaran tetapi mengatur semua aktivitas yang berlangsung di SMA Negeri Matakali mulai dari perilaku, kegiatan dan atribut yang digunakan oleh siswa dan tenaga pendidik sampai pada staf yang ada di SMA Negeri Matakali. Hal ini sangat diperhatikan oleh pihak sekolah terkhusus pada kepala sekolah SMA Negeri Matakali karena sekolah ini masih terbilang cukup muda jadi beliau sangat berupaya membangun citra yang baik untuk SMA negeri Matakali. Meskipun masih ada juga ditemukan siswa yang melanggar tata tertib yang ada tetapi SMA Negeri Matakali tetap menegakkan aturan yang ada pada tata tertib karena dalam tata tertib diatur pula bagaimana cara pemberian sanksi seperti pemberian point yang menjadi acuan dalam mendisiplinkan siswa agar tidak terus menerus melakukan pelanggaran

Pemberian sanksi ini sangat membawa pengaruh bagi siswa agar mematuhi tata tertib seperti yang terjadi pada salah satu siswa yang melanggar aturan dan sudah mencapai point 100 dalam aturan tata tertib jika siswa mendapatkan point 100 maka di dikeluarkan dalam sekolah tersebut hal ini dialami oleh monica merupakan siswa kelas XI IPS yang point pelanggarannya sudah mencapai 100 ia dikeluarkan dari sekolah melalui beberapa alur bahkan 3 kali pemanggilan orang tua siswa tersebut tetap melanggar aturan pihak sekolah dengan tegas mengeluarkan monica dari SMA Negeri Matakali.

Keterkaitan hubungan tata tertib sangat kuat dengan perilaku siswa ada beberapa siswa yang harus berusaha mengontrol perilakunya yang kurang baik agar tidak melanggar aturan sekolah seperti yang di ceritakan oleh salah satu siswa yang bernama ifran dia terkenal siswa yang nakal sewaktu SMP tetapi karena aturan yang ketat dia harus berupaya untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Awal memasuki sekolah ia mendapat banyak teguran dan point tetapi karena pihak sekolah yang terus menegakkan aturan ia terus menerus berlatih yang awalnya ia sering terlambat, tidak masuk kelas bahkan mengajak temannya untuk tidak masuk ke kelas bisa berangsur berubah. Meskipun guru BK di SMA negeri Matakali adalah Non PNS dan masih mengaku kewalahan dalam menertibkan siswa tetapi dia berusaha agar tata tertib bisa ditegakkan tidak jarang juga guru-guru lain membantu guru BK SMA Negeri Matakali dalam memberikan arahan kepada siswa yang ada. Kepala sekolah juga menjadi salah satu pionir dalam menegakkan aturan ia selalu

memberikan teguran baik itu secara pribadi maupun dalam pidato yang disampaikan pada setiap hari senin jika memberikan amanat pada upacara penaikkan bendera dan amanat itu tidak hanya di tujukan pada siswa tetapi juga pada guru-guru dan staf jadi secara langsung seluruh stalk holder yang ada di SMA Negeri Matakali berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan tata tertib sekolah sebagai budaya yang membentuk perilaku yang baik untuk citra SMA Negeri Matakali.

Siswa dan siswi matakali juga sering mengikuti lomba meskipun masih sangat jauh perbandingan juara yang didapatkan oleh SMA unggulan yang ada di Kota Polewali Mandar mereka berusaha untuk bersaing dan mengikuti setiap tahapannya di kecamatan Matakali itu sendiri SMA Matakali adalah SMA yang menjadi SMA Favorit hal ini menjadi semangat untuk semua tenaga pendidik dan siswa yang ada di SMA Negeri matakali agar bisa mempertahankan citra tersebut dan mampu berkembang agar bisa seperti SMA unggulan yang ada di Kota. Jadi hipotesis ini dapat di terima dengan pembuktian SPSS dan beberapa fakta yang ada dilapang memang terdapat hubungan hubungan kuat dan signifikan antara tata tertib sebagai nilai budaya sekolah dan perilaku siswa SMA Negeri Matakali. Untuk mengetahui lebih mendalam berikut penjelasan per variabel berdasarkan indicator capaian pada angket yang telah di analisis menggunakan SPSS.220

Tata tertib merupakan seperangkat aturan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah yang menjadi representatif dari nilai budaya yang ada di sekolah tersebut dan sekaligus menjadi cita-cita bersama untuk membina siswa-siswi lebih tertib dalam beraktifitas di lingkungan sekolah. Dari hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tata tertib siswa SMA Negeri Matakali berada pada kategori “tidak paham” hal ini ditinjau dari indicator sebagai berikut :

#### *Menterjemahkan Tata Tertib*

Siswa SMA Negeri Matakali dalam menterjemahkan tata tertib sekolah tergolong “paham”. Banyak diantara mereka yang bisa menjelaskan dengan lugas terkait tata tertib sekolahnya bahkan tidak jarang ditemui ada beberapa siswa yang menghafal tata tertib sekolah hal ini sangatlah wajar karena aturan atau tata tertib sekolah memang terpampang jelas pada papan informasi yang berada di depan kantor sekolah.

#### *Mensirkan Tata Tertib*

Menterjemahkan tata tertib sebagai nilai budaya di SMA Negeri Matakali tergolong kedalam kategori “Paham”, seperti yang dinilai berdasarkan cara siswa SMA Negeri Matakali dalam menjelaskan tata tertib yang terpampang pada papan informasi sebagian besar siswa dapat menjelaskan dengan lugas dari aturan-aturan tata tertib yang menjadi pedoman di sekolahnya seperti menggunakan pakaian seragam pada saat pembelajaran di mulai. Memang sangatlah sederhana tapi makna dari aturan tersebut siswa harus menyesuaikan ketika jam pelajaran olahraga mereka tetap menggunakan seragam olahraga dan ketika kembali ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya mereka harus kembali menggunakan seragam yang sesuai ketentuan seragam yang di golongkan berdasarkan hari-hari sekolah.

### *Mengekstrapolasi Tata Tertib*

Untuk menjadi siswa yang dapat memahami aturan sekolah perlu yang namanya Ekstrapolasi atau kemampuan intelektual yang lebih tinggi untuk bisa melihat Sesutu dibalik yang tertulis dan dapat memprediksikan akibat atau konsekuensi yang akan diterimnya. Nmaun sayangnya Mengekstrapolasi tata tertib bagi siswa SMA Negeri Matakali masih tergolong “Tidak Paham”. Berdasarkan bincang-bincang lepas pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas bersama siswa yang terkenal dengan kenakalannya karena kerap sekali memasuki ruang BK yang tidak tau dan tidak prnah membayangkan apa yang akan terjadi kepadanya ketika melanggar tata tertib “saya tidak pernah membayangkan sangsi apa yang akan saya dapatkan ketika saya melanggar tata tertib kalau saya dipanggil ke ruangan BK yah saya pasti akan datang” terang Muhammad Irfan siswa kelas XII IIS SMA Negeri Matakali.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pemahaman tata tertib sebagai nilai budaya sekolah terhadap perilaku siswa SMA Negeri matakali Kabupaten Polewali Mandar., maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pemahaman tata tertib sebagai nilai budaya dengan perilaku siswa di SMA Negeri Matakali tingkat pemahaman tata tertib siswa terdapat hubungan yang signifikan. Hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa diperoleh korelasi tingkat pemahaman tata tertib sebagai nilai budaya (X) dan perilaku siswa (Y) Koefisien  $r = 0,623$  setelah dikonsultasikan pada table interpretasi nilai  $r$  berada pada table interpretasi nilai  $r$  berada pada interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh “kuat. Hasil Pengujian setiap variablepun menunjukkan hubungan yang kuat berdasarkan capaian perindikator berikut penjabarannya.

Pemahaman siswa terhadap tata tertib sebagai nilai budaya sekolah SMA Negeri Matakali berdasarkan hasil analisis angket menggunakan SPSS 22.0 memperoleh presntasi 44% dari 100% yang terbagi dari empat klasifikasi yaitu sangat tidak paham, tidak paham, paham, sangat paham sehingga 44% tersebut di kategorikan kedalam kalasifikasi paham. Melalui beberapa tinjauan indicator yaitu penilaian yang terbagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan Mengekstrapolasi tata tertib tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahman. 2006.*Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*.Bandung: Pt Refika Aditama.
- Darmiyati,Zuchdi.2004.Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Yogyakarta : UNY Perss
- Desmita. 2010.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.Hlm
- Djali. 2013.*Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron,Ali.2012.*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.Jakarta:Bumi Aksara.

- Indrakusuma, Amier Daiem.1979. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Langgulun, Hasan. 2012. *Manusia Dan Pendidikan*.Jakarta:Pustaka Alhusna.
- Muhammad, 2003 *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK Pres
- Muhaimin, 2009 *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana,Deddy, 2005 *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2005.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:Rosdakarya.
- Muri yusuf. 2004. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Nasution S.1994., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Putranto,Mudji sutrisno Hendar 2009, *Teori-teori kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi,Elly M., 2007 *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Cet.II*; Jakarta
- Silaen, Sofar Dan Yayak Heriyanto. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta: In. Media
- Sirega,Syopian,2012 *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*
- Soekamto,Soerjono 1983, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali.
- Sugiyono.2013.*Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana,Nana 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Penedaktan Praktek*.Jakarta :Rineka Cipt.
- Triatna,Aan komariah Cepi.2008, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito,Bimo. 2010.*Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

## **Jurnal**

- Direktorat Pendidikan Menengah Umum 2002, *Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah, School Reform 01, 200*

- Hadianti,Leli Siti. 2008 *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008; 1-8.
- Irwansyah,A. 2014 *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar*.Jurusan Ppkn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Sumilih ,Dimas Ario.2007. *Hubungan antara motivasi berprestasi dan motivasi berorganisasi intra sekolah dengan prestasii belajar siswa kelas XI IPS semester 2 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran2006/2007 untuk mata pelajaran Sosiologi pada materi pelajaran kelompok sosial dalam masyarakat multicultural*.Universitas Gadjah Mada Yogyakarta